



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL KE- 5

ASOSIASI PROGRAM PASCASARJANA
PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
(APPPTM)

Volume 1

Pendidikan dan Pemikiran Islam

1
VOLUME

PROSIDING KONFERENSI NASIONAL KE-5

ASOSIASI PROGRAM PASCASARJANA
PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
(APPPTM)

Volume 1
Pendidikan dan Pemikiran Islam

PROSIDING
KONFERENSI NASIONAL KE-5

ASOSIASI PROGRAM PASCASARJANA
PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
(APPPTM)

Volume I, vi + 294 halaman, 175 x 245 mm

ISBN: 978-602-19568-5-4

Editor:

Prof. Khudzaifah Dimiyati
Dr. Achmad Nurmandi, M.Sc.
Dr. M. Nurul Yamin
Dr. Sudarno Shobron

Tata Letak:

Priyatmoko Nugroho, S.E.

Desain Sampul:

M. Farhan Assafari

Penerbit:

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Cetakan Pertama, Maret 2017

Hak cipta di lindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

Volume I : Pendidikan dan Pemikiran Islam

Pengaruh Motivasi Belajar, Hasil Belajar Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Di Kecamatan Sungai Keruh MUBA

M. Idris, Sunarno - 1

Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Koperasi (Upaya Menginternalisasikan Nilai-Nilai Koperasi Menuju Manusia Indonesia Yang Kompherensif)

Azam Syukur Rahmatullah, Muhammad Suyudi - 10

Integrasi Sains Dan Islam: Refleksi Filosofis Atas Pemikiran Nidhal Guessoum

Anik Damayanti - 18

Speech Acts In Novel Translation: Are They Pragmatically Accurate?

Mohammad Ali Yafi, Dwi Haryanti - 26

Implementasi Program Gerakan Desa Cerdas Di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2015 Study Kasus Di SDN Marikoko Desa Kakupang Kecamatan Kasiruta Barat Tahun 2015

Amrin Nafar, Ulung Pribadi - 37

Illocutionary Acts In Kung Fu Panda Movie Subtitle: Their Translation Methods And Quality

Nanak Kristanto, Agus Wijayanto, Hepy Adityarini - 50

Akar-Akar Pemahaman Pedidikan Islam *Aboge Di Desa Gelaman*, Kecamatan Arjasa, Kepulauan Kangean Kabupaten Semene, Jawa Timur

Herman, Sudarno Shobron, Mutohharun Jinan - 60

Integrasi Kecerdasan Majemuk

Azis - 70

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Dengan Bantuan LKS Pada Materi Sistem Koordinasi Di SMPN 54 Palembang

Evitri Wahyuni, Saleh Hidayat, Indawan - 82

Program Peminatan MIPA Dan Lintas Minat IPS Dalam Proses Belajar Biologi SMA Sebagai Implementasi Kurikulum 2013

Sugio, Saleh Hidayat, Bonita Hirza - 88

Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Robiyah, Siti Urbayatun, Purwadi - 94

Pemodelan Kecenderungan Perilaku Seksual Berpacaran Pada Remaja SMA/SMK Di Kabupaten Sleman

Ifa Aryani, Siti Urbayatun, Hadi Suyono - 108

Strategi Belajar Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dari Perspektif Keyakinan Guru

Suciana Wijirahayu - 114

Adversity Intelligence Guru Identifikasi Faktor-Faktor Yang Berperan

Syarifan Nurjan, Adang Darmawan Ahmad - 123

Program Pendampingan Penulisan Proposal Tesis Untuk Menghindari Prokrastinasi (Penelitian Pada Program Studi Magister Pendidikan IPS SPS UHAMKA)

Rudy Gunawan - 130

Urgensitas Dan Kontekstualisasi Kisah-Kisah Al-Qur'an Untuk Pendidikan Dan Pembelajaran

Muthoifin - 138

Supervisi Pembelajaran Praktikum Untuk Melihat Keterampilan Proses Sains Siswa SMA/MA Pada Mata Pelajaran IPA

Eka Syafutri, Dina Rahmah Maulida, Sri Rezeki, Dwi Sulisworo - 144

Supervisi Metode Pembelajaran Interaktif Menggunakan Teknologi Digital Pada Abad 21

Lustiana Sari, Rakhmatul Ummah, Jumratul Wustha, Dwi Sulisworo - 149

Pensisikan Moral Keluarga Dalam Perspektif Islam Kajian surat Luqman ayat 12 – 19 menurut Tafsir aL-Misbah

Ahmad Jarir, Waston - 153

Perencanaan Dan Pengorganisasian Laboratorium IPA Di SMA Negeri 8 Kupang Nusa Tenggara Timur

Harun Al Rasyid - 164

Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pada Penyintas Tanah Longsor Di Kabupaten Banjarnegara

Dwi Nurul Baroroh, Siti Urbayatun, Choirul Anam - 171

Industrialisasi Perguruan Tinggi: Implikasinya Dalam Model Mikro Dan Makro Manajemen Perguruan Tinggi

Eko Suprianto, Sujinah - 178

Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru Sma Assalaam Sukoharjo Dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Di SMA Assalaam Sukoharjo Tahun 2016)

Lolon Sumarlan, Abdullah Ali - 188

Strategi Belajar Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dari Perspektif Keyakinan Guru

Suciana Wijirahayu

Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Jakarta, Indonesia
Email: sucianawijirahayu@gmail.com

Abstraksi: Penelitian ini adalah studi kasus dari keyakinan guru tentang strategi-strategi belajar bahasa Inggris. Pertanyaan penelitian dijawab dengan mendapatkan data dari interview dan observasi kelas yang dilakukan untuk mengetahui apakah keyakinan guru tentang strategi-strategi belajar bahasa diaplikasikan di kelas khususnya dalam mekanisme pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dalam artikel ini dipaparkan studi kasus dari dua guru Sekolah Menengah Umum tentang strategi belajar bahasa Inggris dari perspektif keyakinan mereka.

PENDAHULUAN

Dilandasi fakta bahwa bahasa Inggris adalah bahasa asing di Indonesia menuntut adanya usaha ekstra dari guru maupun siswa bila mereka ingin menguasai bahasa Inggris. Sebagai bahasa asing, selain di kelas bahasa Inggris jarang ditemui di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu untuk menguasai bahasa Inggris keyakinan tentang belajar bahasa dan strategi belajar bahasa dapat mempengaruhi proses belajar bahasa Inggris yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris siswa.

Keyakinan guru tentang strategi belajar bahasa Inggris pada konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing mempengaruhi bagaimana guru mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya dan bagaimana mereka membimbing siswa-siswi mereka khususnya mekanisme proses belajar mengajar di kelas. Kesadaran (*awareness*), pengetahuan dan pengalaman mereka tentang aplikasi strategi-strategi belajar bahasa Inggris dapat mempengaruhi keyakinan guru tentang strategi-strategi tersebut. Demikian juga

bagaimana mengaplikasikannya dalam mekanisme di kelas.

Farrell (2005) menyatakan bahwa mengajar adalah aktifitas kognitif dan keyakinan guru sangat mempengaruhi keputusan guru tentang mekanisme apa yang direncanakan dan dilakukan di kelas. Wijirahayu (2009:49) menguatkan dengan hasil penelitiannya tentang adanya hubungan antara keyakinan guru yang sedang kuliah S2 tentang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dengan strategi Sosial dalam belajar bahasa.

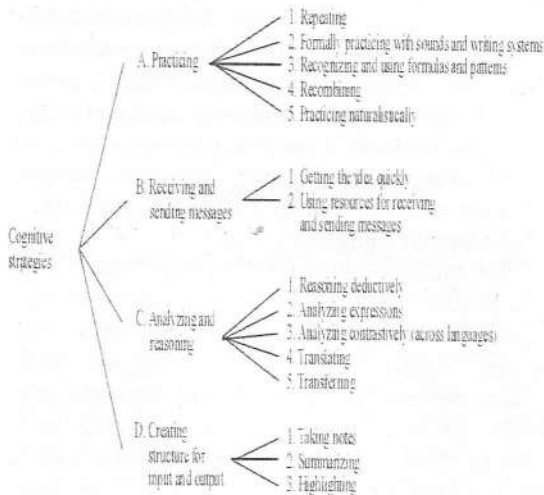
Tentang peran guru di kelas Hamied (2005) menyatakan bahwa peran seorang guru diantaranya adalah sebagai pemimpin (*director*) saat tampil di kelas sekaligus sebagai actor/aktris yang secara nyata berkontribusi atas keberhasilan proses belajar mengajar yang dinilai secara berkelanjutan yang merupakan proses dari komunikasi dalam arti luas yang bermakna, efektif, tepat, kontekstual dan memotivasi. Beliau menambahkan bahwa salah satu tujuan strategis yang perlu ada di program pendidikan pendidikan guru bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat menghasilkan guru-guru bahasa Inggris sebagai bahasa asing (TEFL) yang profesional.

Keyakinan guru tentang strategi pembelajaran bahasa dalam penelitian ini tercermin dalam praktik kelas mereka. Farel (2005) mengatakan: "*What we do know is that teacher beliefs consist of tacitly held assumptions and perceptions about teaching and learning*". Menurut Hamton (1994) keyakinan guru pada dasarnya stabil. Dia juga menambahkan: "*Teacher beliefs reflect the nature of the instruction the teacher provides to students*". Johnson (1994: 439) mengatakan bahwa penelitian pendidikan tentang guru didasarkan atas tiga asumsi: (1) Keyakinan

guru mempengaruhi persepsi dan penilaian. (2) Keyakinan guru berperan terhadap aplikasi bagaimana informasi diterjemahkan dalam mekanisme kelas. (3) Pemahaman tentang keyakinan guru penting untuk memperbaiki mekanisme pengajaran dan program-program pendidikan guru. Richards, Gallo, and Renandya (2001) menambahkan: "Teacher beliefs form part of the process of understanding how teachers conceptualize their work" (p. 42).

Ada 4 jenis strategi kognitif menurut Oxford (1990:43), seperti tercantum pada bagan di bawah ini yaitu: latihan, penerimaan, pengiriman pesan, analisa, dan penciptaan input dan keluaran. Strategi untuk menerima dan mengirimkan pesan merupakan alat yang penting untuk belajar bahasa. Strategi tersebut diantaranya digunakan untuk mendapatkan ide secara cepat, sehingga membantu siswa untuk mencari ide pokok melalui *skimming* dan menemukan ide spesifik yang dicari melalui *scanning*. Dengan kata lain, siswa tidak perlu fokus pada setiap kata perkata untuk mendapatkan informasi tersebut. Strategi lain dalam kelompok ini adalah menggunakan sumber-sumber informasi yang ada untuk pemahaman dan penyampaian pesan. Oxford (1990:44) menegaskan bahwa strategi ini membantu siswa untuk mendapatkan berbagai sumber, tertulis maupun tidak untuk memahami dan menyampaikan pesan dalam bahasa Inggris.

Diagram (1) The Cognitive Strategies



Strategi menganalisa dan menyimpulkan adalah strategi yang biasa digunakan oleh siswa. Oxford (1990) mengatakan bahwa siswa yang belajar bahasa khususnya yang dewasa cenderung "reason out" bahasa asing yang mereka pelajari. Mereka membuat sebuah model dalam pikiran mereka berdasarkan analisa, perbandingan, menciptakan aturan-aturan umum, dan merevisi aturan tersebut saat mereka mendapat cukup informasi yang baru. Proses ini sangat bermanfaat. Walaupun demikian, siswa sering membuat kesalahan misalnya dengan tidak mengkaji ulang aturan umum yang telah mereka pelajari untuk mentransfer ekspresi dari satu bahasa ke bahasa yang lain misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Oxford menambahkan, bahwa penggunaan penerjemahan literal juga berpengaruh terhadap *interlanguage*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *interlanguage* merupakan fase yang normal dalam belajar bahasa. Namun demikian, banyak siswa yang belajar bahasa gagal untuk melewati fase ini karena mereka tidak tepat atau terlalu banyak menggunakan strategi *analyzing* dan *reasoning*.

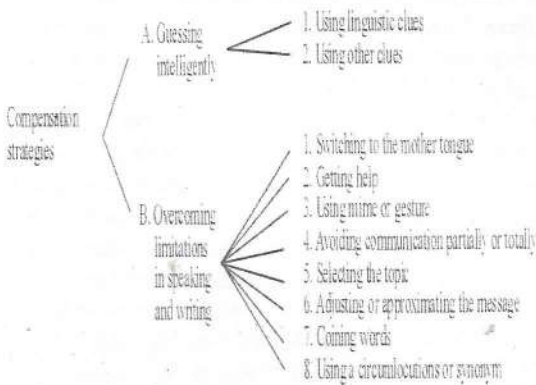
Strategi kompensasi memungkinkan siswa menggunakan bahasa yang baru secara komprehensif dari keterbatasan pengetahuan bahasa yang ada. Strategi kompensasi ditujukan untuk mengatasi hambatan tata bahasa khususnya perbendaharaan kata. Ada 10 set strategi kompensasi yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: menebak secara pintar dan mengatasi keterbatasan dalam berbicara dan menulis.

Strategi menebak yang juga disebut *differencing* yang meliputi lingkup secara linguistik maupun non linguistik yang luas untuk menebak makna atau arti ketika siswa tidak mengetahui keseluruhan kata-kata yang ada dalam sebuah ekspresi bahasa. Seorang siswa yang belajar bahasa dengan baik saat dihadapkan pada ekspresi yang tidak dia ketahui akan menebak secara pintar. Sebaliknya, siswa yang belum mengenal cukup strategi belajar bahasa akan panik dan segera mencari kata-kata yang tidak dia ketahui di kamus. Hal tersebut yang menghambat peningkatan profisiensi. Oxford juga menambahkan bahwa menebak sebenarnya merupakan kasus spesifik yaitu bagaimana siswa memproses informasi, menginterpretasi data dengan memanfaatkan konteks dan pengalaman

secara spontan. Hal ini merupakan pengalaman belajar bahasa yang menjadi sumber dari kemampuan menebak secara pintar baik bagi ahli bahasa maupun pemula.

Strategi kompensasi digunakan tidak hanya saat memahami bahasa yang baru atau bahasa yang sedang dipelajari, akan tetapi juga saat mengekspresikan bahasa tersebut. Strategi kompensasi memungkinkan siswa untuk menghasilkan ekspresi lisan maupun tulisan dalam bahasa yang dipelajari walaupun belum menguasai pengetahuan bahasa yang lengkap. Banyak strategi kompensasi digunakan untuk mengatasi keterbatasan perbendaharaan kata. Strategi ini juga bisa digunakan untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan tata bahasa. Dengan kata lain strategi kompensasi membantu siswa untuk mahir menggunakan bahasa yang dipelajari sehingga siswa mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam berlatih menggunakan bahasa yang dipelajari. Beberapa strategi yang berkaitan dengan kompensasi juga membantu siswa untuk lebih lancar dalam mengungkapkan apa yang telah mereka ketahui. Strategi kompensasi yang lain seperti *getting help* dan *coining words* juga mengarahkan siswa untuk mendapat informasi yang baru tentang apa yang tepat atau sesuai digunakan dalam bahasa yang sedang dipelajari.

Diagram (2) The Compensation Strategies



Metacognitive bermakna *beyond*, yang berkaitan dengan kognitif (Oxford, 1990:136). Dengan kata lain strategi metakognitif adalah strategi yang melebihi kognitif, yang memungkinkan seorang siswa untuk mengkoordinasi proses belajar mereka. Strategi metakognitif meliputi tiga kelompok strategi

yaitu: *Centering your learning, Arranging and planning your learning, and Evaluating your Learning.*

Kata afektif berkaitan dengan emosi, sikap, motivasi dan nilai-nilai (Oxford, 1990: 140). Ada tiga grup strategi afektif yaitu: *Lowering your Anxiety, Encouraging yourself, and Taking your emotional temperatur.*

Penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Keyakinan guru tentang strategi-strategi belajar bahasa Inggris yang mana yang mempengaruhi guru-guru dalam penelitian ini dalam menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa asing? (2) Keyakinan guru tentang strategi-strategi belajar bahasa Inggris yang mana yang mempengaruhi guru-guru dalam penelitian ini yang berkaitan dengan mekanisme di kelas mereka? (3) Apakah guru-guru dalam penelitian ini melakukan pelatihan strategi belajar bahasa Inggris? (a) Strategi-strategi belajar bahasa Inggris yang mana yang dipilih untuk pelatihan? (b) Mengapa guru-guru tersebut memilih strategi-strategi tersebut untuk pelatihan? (c) Bagaimana guru-guru tersebut melakukan pelatihan strategi belajar bahasa Inggris dan mengapa demikian?

Data tentang keyakinan guru tentang belajar bahasa dan strategi-strategi dalam belajar bahasa digunakan sebagai dasar untuk observasi kelas dan wawancara dengan guru tentang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, strategi-strategi yang memungkinkan untuk dilatihkan di kelas. Gambaran bagaimana keyakinan guru-guru tentang strategi-strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dengan mengamati mekanisme di kelas mereka dipaparkan dalam artikel ini dengan harapan dapat membantu perguruan tinggi dan lembaga terkait untuk menentukan kebijakan tentang pengembangan kurikulum khususnya tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berkaitan dengan pelatihan strategi-strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Berkaitan dengan penelitian ini ada serangkaian teori dan temuan dari penelitian sebelumnya tentang belajar bahasa Inggris dan strategi dalam belajar bahasa Inggris. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang secara umum berarti seni berperang (Oxford, 1989:6). Kata yang lain yang berkaitan adalah *tactics*, yang berarti alat untuk mencapai keberhasilan. Dua ekspresi tersebut mempunyai

karakteristik: rencana, kompetisi, manipulasi secara sengaja dan usaha untuk mencapai tujuan. Strategi belajar bahasa dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan oleh pembelajar bahasa untuk mendukung pemerolehan, penyimpanan, penguasaan, dan penggunaan informasi. Oxford menambahkan bahwa strategi adalah *specific action* yang dilakukan oleh pembelajar untuk membuat proses belajar lebih mandiri, efektif, dan bisa diaplikasikan pada situasi yang berbeda.

Ertmer (2004) mengingatkan, "*Part of the difficulty in defining teacher beliefs centers on determining if, and how, they differ from knowledge. She further offered the distinction suggested by Calderhead (1996): whereas beliefs generally refer to "suppositions, commitments, and ideologies," knowledge refers to "factual propositions and understandings"* (p. 715). Oleh karena itu setelah memperoleh pengetahuan, kita masih bebas menentukan apakah kita akan menggunakan strategi belajar yang mana. Sebagai contoh Ertmer menambahkan, "*A teacher may gain specific knowledge about how to create spreadsheets for student record keeping and may also know that other teachers have used them successfully, yet still not believe they offer an effective tool for her classroom use.*" Hal ini mungkin berkaitan dengan pengalaman sebelumnya. Ada kemungkinan guru mempunyai keyakinan yang negative tentang kemampuannya secara teknis.

Perbedaan yang lain antara pengetahuan dan keyakinan disampaikan oleh (Nespor, 1987). "*Given these distinctions, Nespor and others (Griffin & Ohlsson, 2001; Kagan, 1992; Pajares, 1992) have concluded that beliefs are far more influential than knowledge in determining how individuals organize and define tasks and problems. This, then, makes them stronger predictors of behavior.*"

METODE PENELITIAN

Angket BALLI dirancang oleh Horwitz (1987) dan diadaptasi untuk konteks di Indonesia oleh Wijirahayu (2011) sedangkan SILL versi 7.00 dirancang oleh Oxford (1990) dan diadaptasi untuk konteks Indonesia oleh Wijirahayu (2009) BALLI terdiri dari 34 pernyataan skala Likert sedangkan SILL terdiri dari 50 pernyataan dalam skala Likert. Kategori BALLI dan SILL yang dirancang oleh Horwitz dan Oxford secara rinci tercantum di table 2.1 dan 2.2.

Table 2.1 Categories of Belief and the Items Representing the Beliefs

No.	Groups of Belief	Items
1.	Foreign Language Aptitude	1, 2, 6, 10, 11, 16, 19, 30, 33
2.	The Difficulty of Language-learning	3, 4, 5, 15, 25, 34
3.	The Nature of Language-learning	8, 12, 17, 23, 27, 28
4.	Learning and Communication Strategies	7, 9, 13, 14, 18, 21, 22, 26
5.	Motivation	20, 24, 29, 31, 32

Oxford (1990) menawarkan 6 kategori strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Selengkapnya strategi-strategi tersebut tertera di table 2.2.

Table 2.2. Kinds of Strategy and the Items Representing the Strategies.

No.	Kinds of Strategy	Items
1	Memory strategies	1—9
2	Cognitive strategies	10—23
3	Compensation strategies	24—29
4	Metacognitive strategies	30—38
5	Affective strategies	39—44
6	Social strategies	45—50

Angket yang sama (BALLI dan SILL) digunakan untuk responden yang sama pada studi pendahuluan. Dua tahap analisa data yang dilakukan diantaranya: (1) Analisa hasil jawaban angket BALLI (Beliefs about Language Learning Inventory) dan SILL (Strategy Inventory for Language Learning) (2) Analisa hasil penelitian lapangan untuk mengamati mekanisme pelatihan strategi-strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing

A. Initial meeting and the pre-observation interview

Sebelum observasi kelas dilakukan pertemuan pendahuluan untuk menjelaskan tujuan dan rencana penelitian dilanjutkan dengan 30 - 40 menit wawancara secara individu tentang persepsi mereka tentang mekanisme proses belajar mengajar bahasa Inggris di kelas. Hasil

wawancara direkam dan ditranskripsikan. Beberapa pertanyaan mendasar terkait dengan pertanyaan penelitian ditanyakan kepada responden di antaranya adalah:

1. Bagaimana anda mulai belajar bahasa Inggris?
2. Strategi-strategi belajar bahasa Inggris yang mana menurut anda yang dapat memperbaiki penguasaan bahasa Inggris anda?
3. Bagaimana strategi-strategi tersebut dapat membantu anda menguasai bahasa Inggris?
4. Apakah anda berbagi strategi-strategi tersebut dengan siswa-siswi anda? Mengapa?
5. Bagaimana anda berbagi strategi-strategi tersebut dengan siswa-siswi anda?
6. Apakah anda mendapatkan dan mengaplikasikan lebih banyak strategi belajar bahasa Inggris saat anda di perguruan tinggi?
7. Bagaimana anda mendapatkan strategi-strategi tersebut?
8. Apakah anda melakukan berbagi strategi-strategi baru tersebut dengan siswa-siswi anda? Mengapa?
9. Apakah anda melakukan pelatihan strategi belajar bahasa kepada siswa-siswi anda setelah lulus dari program magister pendidikan bahasa Inggris?
10. Apakah anda melakukan pelatihan tersebut dengan cara yang berbeda? Mengapa?

B. Classroom observations

Observasi kelas dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang perbedaan cara responden (guru-guru) pada penelitian ini melakukan pendekatan terhadap mekanisme kelas bahasa Inggris yang menjadi tanggung jawab mereka. Dalam penelitian ini, 12 jam observasi kelas terhadap dua guru direkam dengan video selama periode 3 minggu. Rincian keputusan guru dicatat melalui catatan lapangan secara kualitatif. Perekaman video dan simulasi pemutaran kembali dilakukan. Skema observasi akan dipersiapkan di setiap sesi untuk memberi gambaran setiap aktifitas yang terlihat seperti tugas-tugas yang dirancang oleh guru dan respon para siswa di berbagai kegiatan. Semua pengamatan di setiap sesi disimpan untuk persiapan simulasi dan observasi akhir (triangulasi data).

C. The post-observation conference and interview

Pada *post conference* para responden dapat menonton video tentang kelas mereka masing-masing dengan teknik *stimulated recall* dan peneliti akan mendorong mereka untuk memberikan komentar tentang apa yang telah terekam diantaranya bagaimana pengambilan secara konseptual tentang pelatihan strategi yang direncanakan, secara interaktif and implementasinya dikelas. Komentar-komentar tersebut akan mengungkapkan peranan keyakinan para guru tersebut tentang strategi-strategi belajar bahasa, pengetahuan secara teoritis, dan keputusan pedagogis tentang mekanisme pelatihan strategi-strategi belajar bahasa Inggris di kelas.

Diagram (3)

Bagan Penelitian Keyakinan guru tentang strategi-strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan mekanismenya di kelas adalah sebagai berikut.



Bagan Penelitian Keyakinan Guru tentang Strategi Belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dan Mekanismenya di Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa guru 1 (T1) dan guru 2 (T2) sama-sama menerapkan LLSs namun mereka berbagi strategi dalam dengan siswanya dengan cara yang berbeda. T1 percaya tentang menggunakan berbagai strategi belajar bahasa yang disesuaikan dengan situasi kelas akan membuat siswa memperoleh

berbagai strategi, termasuk memanfaatkan teknologi informasi dan ini sejalan dengan Kafipour, Noordin dan Pazeshkian ini (2011) yang mempertegas dengan temuan dalam penelitian mereka bahwa guru harus mendorong peserta didik untuk secara aktif menggunakan semua strategi dalam proses belajar mereka.

T1, juga meyakini bahwa mengajar adalah seni sehingga beliau selalu memikirkan kreativitas siswa dan upaya untuk menciptakan tantangan bagi dirinya untuk menghasilkan suasana kelas yang menarik untuk belajar tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk dirinya sendiri. T1 memperkenalkan berbagai strategi Kognitif, Metakognitif, Sosial dan Affective dalam pembelajaran bahasa Inggris serta dan LLSs dengan menunjukkan model melalui multimedia dalam belajar bahasa. Oleh karena itu, para siswa sangat antusias untuk berlatih menerapkan strategi dalam kinerja mereka terutama dalam praktek berbahasa Inggris di kelas. Karena para siswa antusias dan menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran bahasa dalam praktek di kelas seperti yang diharapkan, maka keyakinan T1 untuk memperkenalkan berbagai strategi pembelajaran bahasa kepada para siswa juga semakin kuat.

Dari temuan penelitian di kelas T1, siswa yang mengikuti perkuliahan bahasa Inggris perlu belajar bagaimana belajar bahasa itu sendiri dan para dosen di sisi lain dalam hal ini perlu belajar bagaimana membantu proses tersebut. Walaupun belajar adalah bagian alamiah dari kehidupan manusia, kemampuan secara sengaja mengendalikan proses belajar dan menggunakan strategi belajar harus dipertajam melalui training. Menurut Oxford (1990:201) belajar bahasa asing memerlukan partisipasi aktif dari mahasiswa. Bila yang diharapkan mahasiswa adalah kompetensi komunikasi yang layak dengan level tertentu, maka keaktifan mahasiswa dalam menggunakan strategi belajar yang tepat sangat diperlukan. Hasil penelitian Wijirahayu di Fakultas Ekonomi (2006) dan MIM (2008) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan strategi bahasa Inggris lebih banyak mempunyai kemampuan belajar bahasa lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya.

Oxford in Wijirahayu (2011) juga menambahkan "*Unless learners alter some of their old beliefs about learning, they will not be able to*

take advantage of the strategies they acquire in strategy training.". Dengan kata lain *strategy training* juga meliputi aspek lain seperti fungsi bahasa yang digunakan di dalam kelas dan di luar kelas, tugas grup atau individu, *accuracy* atau *fluency*, *learning versus acquisition*, dan belajar bahasa yang berbeda dengan mata kuliah lainnya.

Data dari angket dan wawancara dengan guru ke II (T2) juga menunjukkan bahwa T2 menggunakan hampir semua strategi terutama strategi Komunikatif, strategi Sosial dan Afektif, namun keyakinannya tentang LLSs diterapkan dengan cara yang berbeda dengan menggunakan sumber belajar yang otentik seperti "English in Mind" sebagai buku pegangan siswa. Siswa diharapkan untuk menemukan informasi dan menggunakan ekspresi bahasa Inggris yang otentik dari buku pegangan tersebut walaupun berkali-kali kesulitan muncul terutama terkait dengan pola kalimat dan kosakata.

Hal yang menarik juga ditemukan bahwa ketika mengajar di kelas T2 percaya penjelasan dan ulasan mengenai pola-pola kalimat benar-benar diperlukan. Dalam hal ini penjelasan dengan papan tulis adalah pilihan. Selain itu, ia percaya bahwa fasilitas bagi para siswa untuk mendapatkan *authentic exposure* sangat dibutuhkan dan harus didukung dengan menjalin kerjasama internasional dengan sekolah-sekolah di luar negeri. Hal ini dimungkinkan, terutama untuk sekolah negeri di tempat T2 mengajar yang terletak di Jakarta Pusat.

Namun demikian, dari hasil pengamatan dan wawancara, keyakinan peserta didik tentang praktik kelas ideal yang bisa mendukung pembelajaran bahasa mereka tidak selalu sejalan dengan yang diyakini guru. Buyukyazi (2010) mengingatkan dengan hasil studinya yang EFL peserta didik memiliki berbagai keyakinan, baik serupa maupun yang berbeda dari yang dilaporkan oleh guru-guru mereka. Oleh karena itu, kesadaran guru untuk melakukan refleksi tentang strategi pembelajaran EFL yang penting untuk praktek kelas yang lebih baik sangat diperlukan.

Terkait dengan T1 dapat disimpulkan bahwa sistem keyakinan guru berkaitan dengan informasi, sikap, nilai-nilai, harapan, teori dan asumsi tentang strategi pembelajaran bahasa EFL berasal dari latar belakang yang berbeda dari

pengalaman belajar mengajar. Keyakinan ini mempengaruhi persepsi dan penilaian guru dan menjadi lensa bagaimana guru menafsirkan dan melihat proses belajar bahasa dan membuat keputusan tentang LLSs yang perlu diterapkan. Keyakinan guru tersebut menurut Borg (2003) merupakan bagian dari *teachers' cognition* yang merupakan refleksi diri, keyakinan dan pengetahuan tentang pengajaran, siswa, materi dan bagaimana strategi penyelesaian masalah di kelas.

Apa yang terjadi di kelas (*instructional practices*), tugas, wacana dan lingkungan belajar, yang merupakan tindak lanjut dari keputusan yang harus dibuat oleh seorang guru. Dengan kata lain, dapat dibuktikan bahwa keyakinan guru tentang pembelajaran mempengaruhi cara mereka memilih materi yang harus diajarkan dan bagaimana mereka mengatur kegiatan kelas termasuk strategi belajar bahasa dan aplikasinya sehingga pembelajaran dapat berlangsung. Sebagai interaksi, mekanisme di kelas juga dipengaruhi oleh keyakinan guru (Gutierrez 2004)

Bila kita mengetahui bagaimana siswa belajar bahasa maka kita bisa membantu mereka belajar dengan lebih efektif. *Strategy Training* merupakan salah satu alternatifnya dan diantaranya Wijirahayu (2011) telah menerapkan *One-time strategy training* untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa pasasarjana. Dalam hal training strategi belajar bahasa Oxford (1990:201) menyebutkan bahwa strategi terbaik belajar bahasa tidak hanya berkaitan dengan strategi itu saja tetapi juga dengan perasaan, keyakinan dan tanggung jawab dalam belajar bahasa. Hal tersebut berkaitan erat dengan perubahan peran sebagai akibat dari penggunaan strategi belajar bahasa.

Bagaimana strategi diterapkan dalam praktik kelas mereka? Pilihan strategi pembelajaran bahasa yang diterapkan dalam praktik kelas yang bervariasi dan merupakan refleksi dari keyakinan sebelumnya guru tentang EFL dan strategi pembelajaran bahasa. Semakin banyak strategi belajar bahasa (LLSs) yang diketahui guru dan diterapkan ketika belajar bahasa maka semakin beragam LLSs yang mereka tawarkan kepada siswa untuk dimanfaatkan dalam berlatih bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Keyakinan guru sebelumnya saat belajar bahasa Inggris tentang

pembelajaran bahasa dan strategi pembelajaran bahasa, pengalaman guru menggunakan LLSs dan pengalaman mereka dalam mengajar membentuk keyakinan mereka tentang LLSs. Di sekolah, keyakinan guru tentang profesinya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah demikian juga LLSs yang mereka gunakan. Semakin tinggi kelas, strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih rumit diperkenalkan pada praktek belajar mengajar di kelas.

Bukti-bukti empiris telah banyak diperoleh untuk memberikan pemahaman kaitan antara keyakinan dan perilaku guru (Calderhead, 1996; Clark & Peterson, 1986; Kane, Sandretto, & Heath, 2002; Pajares, 1992). Pajares (1992) menyatakan, "*Few would argue that the beliefs the teachers hold influence their perceptions and judgments, which in turn, affect their behavior in the classroom ...*" (p. 307). Kagan (1992) menambahkan, "*Empirical studies have yielded quite consistent findings: A teacher's beliefs tend to be associated with a congruent style of teaching that is often evident across different classes and grade level*" (p. 66)." Kagan juga menekankan, "*most of a teacher's professional knowledge can be regarded more accurately as a belief*" (p. 73).

KESIMPULAN

Dari hasil angket, observasi di kelas dan interview dapat disimpulkan adanya variasi keyakinan guru tentang strategi-strategi belajar bahasa sesuai dengan latar belakang proses belajar bahasa Inggris masing-masing guru dan pengalaman mengajar mereka dari sekolah menengah sampai di perguruan tinggi. Perbedaan tempat mengajar dan fasilitas sekolah juga mempengaruhi keyakinan guru tentang penggunaan strategi belajar bahasa Inggris. Perspektif keyakinan guru tentang LLSs juga dipengaruhi oleh pengetahuan guru tentang training strategi diantaranya ada dua tipe training strategi yang dikemukakan oleh Oxford (1990:202).

Strategi belajar bahasa yang diajarkan dalam *Strategy Training* dapat dilakukan dengan dua cara yang berbeda yaitu *One-time strategy training*, and *Long-term strategy training*. *One-time strategy training* meliputi belajar dan mengaplikasikan satu strategi atau lebih dengan tugas-tugas bahasa Inggris yang sesuai. Biasanya strategi ini

digunakan untuk kelas bahasa Inggris dengan program reguler. Training seperti ini memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya strategi tersebut, kapan strategi tersebut digunakan dan bagaimana mengevaluasi keberhasilan strategi tersebut. Akan tetapi *One-time strategy training* tidak berkaitan dengan *strategy training* jangka panjang. *One-time strategy training* bisa diajarkan hanya dalam beberapa pertemuan. Salah satu contohnya adalah mengajarkan Cognitive Strategies tertentu tanpa terkait dengan pendekatan strategi yang lain secara terintegrasi.

Long-term strategy training, seperti *One-time strategy training*, meliputi belajar dan mengaplikasikan satu strategi atau lebih dengan tugas-tugas bahasa Inggris yang sesuai. Hanya saja *Long-term training* lebih lama dan meliputi lebih banyak lagi strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Buyukyazi, M., "The Beliefs of University Foreign Language Students and Their Teacher about Language Learning," 2010. *Soyal Bilimler Yil*
- Borg, S., "Teacher cognition in language teaching: a review of research on what language teachers think, know, believe, and do." *Language Teaching* 36,2 April 2003, 81-109
- Burns, A., "Teacher beliefs and their influence on classroom practice. Prospect," 1992, 7(3), 56-65.
- Calderhead, J., "Teachers: Beliefs and knowledge." In D. Berliner, & R. Calfee (Eds.), *Handbook of Educational Psychology* pp. 709-725, New York: Macmillan Library Reference, 1996.
- Chamot, A.U. and O'Malley, J.M., "The Cognitive Academic Language Learning Approach: A bridge to the mainstream," *TESOL Quarterly* 21, 2:227-249, 1987.
- Clark, C. M., & Peterson, P. L., "Teachers' thought processes." In M. C. Wittrock (Ed.), *Handbook of research on teaching*. New York: Macmillan. 1986.
- Cohen, A. and Aphek. "Introspection about Second Language Learning," Paper presented at the AILA Congress, Lund, Sweden. Also in *Studia Anglica Posnaniensia*, 15, 149-156, 1981,
- Ertmer, P. A., "Teacher Pedagogical Beliefs and Classroom Technology Use: A Critical Link Curriculum and Instruction Purdue University," 1987.
- Farrell, T.S.C., "Conception of Grammar Teaching: A Case study of Teachers' Beliefs and Classroom Practices," *TESL-EJ* Volume 9, Number 2 Singapore, 2005.
- Griffin, T. D., & Ohlsson, S., "Beliefs vs. knowledge: A necessary distinction for predicting, explaining and assessing conceptual change," Presented at the 23rd Annual Conference of the Cognitive Science Society: Edinburgh, Scotland. Retrieved January 13, 2004, from <http://tigger.uic.edu/~tgriffin/>
- Hampton, S., "Teacher change: Overthrowing the myth of one teacher, one classroom," In T. Shanahan (ed.), *Teachers thinking, teachers knowing*, Illinois: NCRE., pp. 122-140, 1994.
- Hamied, F. A., "Policies in Education : What it means to TEFL in Indonesia," LIA Conference 2005. <http://www.liaconferences.com/wp-content/uploads/2009/06/Policies-in-Education-Fuad-Abdl-Hamid.pdf>
- Horwitz, E., "Surveying Student Beliefs About Language-learning. In Wenden and Rubin (eds.) *Learner Strategies in Language-learning*. New York: Prentice Hall, pp. 119-129, 1987.
- Johnson, K. E., "The emerging beliefs and instructional practices of preservice English as a second language teachers," *Teaching & Teacher Education*, 10 (4): 439-452, 1994.
- Kagan, D. M., "Implications of research on teacher belief," *Educational Psychologist*, 27, 65-90 1992.
- Kane, R., Sandetto, S., & Heath, C., "Telling half the story: A critical review of research on the teaching beliefs and practices of

- university academics," *Review of Educational Research*, 72, 177-228, 2002.
- Khonamri, F.; Salimi, M., "The Interplay between EFL High School Teachers' Beliefs and Their Instructional Practices Regarding Reading Strategies," *Novitas-ROYAL (Research on Youth and Language)*, 2010, 4 (1). 96-107, Iran, 2010.
- Nespor, J., "The role of beliefs in the practice of teaching. *Journal of Curriculum Studies*," 19(4), 317-328, 1997.
- Oxford, R.L., "Development and Psychometric testing of Strategy Inventory for Language Learning (SILL)," Alexandria, V.A: U.S. Army Research Institute, Department of Army. ADA 175452 Appendix. Research Note 86-92, Nov 1986.
- Oxford, R.L., "Language-learning Strategies: What Every Teacher Should Know," New York Newbury House Publisher, 1990.
- Oxford, R. L., & Cohen, A. D., "Language learning strategies: Crucial issues of concept and classification. *Applied Language Learning*," 3(1-2), 1-35, 1992.
- Pajares, M. F., "Teachers' beliefs and educational research," *Review of Educational Research*, 1992, 62(3), 307 - 332.
- Tyacke, M. & Mendelson, D., "Student Needs: Cognitive as well as Communicative," *TESL Canada Journal*, Special Issue 1, 171-183, 1986
- Wenden, A. and Rubin, J.I., "Learner Strategies in Language learning," Englewood Cliffs, New Jersey. Prentice Hall. 1987
- Wijirahayu, S., "The Employment of Language Learning Strategies by the Students of Magister Management Program at UHAMKA," *Majalah Ilmiah Widya.Tahun 25 No.271. Jakarta, 2008.*
- Wijirahayu, S., "The Influence of Motivation, Beliefs about the Nature of Language Learning and Communication Strategies to the English Achievement – A Case Study at Graduate Program," *Majalah Mimbar Ilmiah UJ. Tahun 18 No.1, Jakarta 2008.*
- Wijirahayu.S., "The Relevance of Beliefs about Language Learning and Language Learning Strategy of University Students at UPI and UHAMKA." A research funded by LPPM UHAMKA, 2009.
- Wijirahayu, S., "Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Mahasiswa Pasca Sarjana Dengan One-time Strategy Training," *Journal Penelitian Inovasi dan Perekayasa Pendidikan*, No.6 Tahun 2, Jakarta, 2011.

PPS Penerbit
Program Pascasarjana
UMY  UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

ISBN 978-602-19568-5-4

